

## Analisa Selisih Varians Dalam Upaya Pengendalian Biaya Produksi Sedotan Steril Pada PT. ABC Di Mojokerto

Sujarwanti Sujarwanti<sup>1</sup>, Sutini Sutini<sup>2</sup>, Wiratna Wiratna<sup>3</sup>, Diana Zuhroh<sup>4</sup>, Heri Toni<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas 45 Surabaya

Korespondensi penulis: [wanti.yepo93@gmail.com](mailto:wanti.yepo93@gmail.com)

**Abstract:** PT. ABC is a company engaged in the processing of plastic pellets and various kinds of straws using machine tools to carry out their production. The purpose of this research is to find out how the production cost budget is prepared by PT. ABC and whether it is correct, and also to find out how to control production costs that occur at PT. ABC and is it efficient. This research is a qualitative research. The research data comes from the financial reports of PT. ABC in 2022, namely in the form of a budget and realization of production costs. The research sources used were interviews and literature studies. Based on the results of the analysis, the procedure for preparing the production cost budget at PT. ABC is not yet fully accurate when compared to existing theoretical studies, because there is a difference that results in inaccuracies in the production cost budgeting procedure. To find out how to control the production costs of PT. ABC and whether it is efficient is to analyze the difference in production costs by comparing the budgeted costs with actual costs. If there is a difference, whether profitable or unprofitable but still below the tolerance limit of 5%, it is said to be efficient. Then to find the cause of the discrepancy, an analysis of the difference in the cost of raw materials and direct labor is used which consists of the difference in price/tariff and the difference in quantity/efficiency. Whereas for the analysis of factory overhead costs using the four differences method consisting of budget differences, capacity differences, fixed efficiency differences, and variable efficiency differences. Based on the results of the difference analysis, it is known that between the budget and realisation, there is a profitable difference of Rp. 97,404,768.14 or 11.25% so that overall it can be said that the budget for production costs of PT. ABC is efficient or under control.

**Keywords:** Difference in Variances, Control, Production Costs

**Abstrak:** PT. ABC adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan biji plastik dan berbagai macam sedotan dengan menggunakan peralatan mesin untuk melakukan produksinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana anggaran biaya produksi yang disusun oleh PT. ABC dan apakah sudah benar, serta untuk mengetahui bagaimana pengendalian biaya produksi yang terjadi pada PT. ABC dan apakah efisien. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data penelitian berasal dari laporan keuangan PT. ABC tahun 2022 yaitu berupa anggaran dan realisasi biaya produksi. Sumber penelitian yang digunakan adalah wawancara dan studi pustaka. Berdasarkan hasil analisis, prosedur penyusunan anggaran biaya produksi pada PT. ABC belum sepenuhnya akurat jika dibandingkan dengan kajian teoritis yang ada, karena terdapat perbedaan yang mengakibatkan ketidakakuratan dalam prosedur penganggaran biaya produksi. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian biaya produksi PT. ABC dan apakah efisien adalah dengan menganalisis selisih biaya produksi dengan membandingkan biaya yang dianggarkan dengan biaya aktual. Jika terdapat selisih, baik menguntungkan maupun tidak menguntungkan tetapi masih di bawah batas toleransi 5%, maka dikatakan efisien. Kemudian untuk mencari penyebab kesenjangan tersebut digunakan analisis selisih biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari selisih harga/tarif dan selisih kuantitas/efisiensi. Sedangkan untuk analisis biaya overhead pabrik menggunakan empat metode berbeda yang terdiri dari perbedaan anggaran, perbedaan kapasitas, perbedaan efisiensi tetap, dan perbedaan efisiensi variabel. Berdasarkan hasil analisis selisih diketahui antara anggaran dan realisasi terdapat selisih keuntungan sebesar Rp. 97.404.768,14 atau 11,25% sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan anggaran biaya produksi PT. ABC efisien atau terkendali.

**Kata Kunci:** Selisih Varians, Pengendalian, Biaya Produksi

### PENDAHULUAN

Persaingan di industri manufaktur dalam era globalisasi ini sangat ketat di mana setiap perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Hal ini tidak lepas dari tujuan utama didirikannya suatu perusahaan yaitu memperoleh laba yang optimal. Salah satu kebijakan yang harus ditetapkan untuk mendukung terwujudnya tujuan tersebut adalah dengan

menekan dan mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam aktivitasnya tak terkecuali dalam aktivitas produksi.

Jika prosedur-prosedur pengendalian telah dijalankan dengan baik, maka pengendalian biaya produksi bisa dikatakan efisien. Terlaksananya suatu pengendalian biaya produksi yang efektif yaitu dengan adanya perhitungan anggaran biaya produksi. Jadi perusahaan dapat mengetahui perkiraan seberapa besar biaya yang akan dikeluarkan jika ingin mencapai suatu target produksi tertentu. Tentunya anggaran biaya produksi tersebut tidak selalu tepat dan akurat sesuai dengan biaya sesungguhnya yang terjadi. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbandingan antara anggaran dengan biaya aktual.

Dari data yang diperoleh, untuk produksi sedotan steril di PT. ABC pada tahun 2022 menunjukkan terdapat selisih antara anggaran biaya produksi dengan realisasinya. Dalam pengendalian biaya pada perusahaan, penyusunan anggaran biaya produksi sedotan steril perlu dievaluasi kembali agar mengurangi perbedaan yang terjadi guna memperbaiki penyusunan dan penetapan harga jual untuk mencegah perusahaan terkena dampak negatif di masa yang akan datang. Ketidaktepatan dalam menentukan harga pokok produksi dapat berpengaruh dalam ketidaktepatannya penentuan harga jual produk. Jika perhitungan standar harga pokok produksi terlalu tinggi, maka harga jual juga akan tinggi yang menyebabkan perusahaan tidak dapat bersaing dengan kompetitor, karena pelanggan akan lebih memilih perusahaan lain yang mempunyai produk sama dengan harga yang lebih murah. Hal ini dapat menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba yang optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisa Selisih Varians Dalam Upaya Pengendalian Biaya Produksi Sedotan Steril Pada PT. ABC Di Mojokerto”**.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **PENGERTIAN AKUNTANSI BIAYA**

Mulyadi (2018: 7) dalam bukunya mendefinisikan pengertian dari akuntansi biaya sebagai berikut : “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”.

### **PENGERTIAN BIAYA PRODUKSI**

Hansen dan Mowen (2013: 50) mengemukakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan pembuatan produk dan penyediaan jasa. Contohnya biaya penyusutan mesin dan *equipment*, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan. Dari pengertian tersebut dapat diartikan yang dimaksud dengan biaya produksi

adalah segala biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dari pengelolaan bahan baku sampai menjadi barang yang siap untuk dijual. Biaya produksi terdapat tiga komponen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

### **PENGERTIAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI**

Sasongko dan Parulian (2015:54) menjelaskan bahwa anggaran biaya produksi adalah anggaran yang disusun untuk mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka memproduksi barang jadi.

### **PENGERTIAN ANALISIS VARIANS BIAYA PRODUKSI**

Mulyadi (2018: 395) dalam bukunya mengemukakan bahwa pengertian “varians adalah penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar”. Sedangkan menurut Bastian & Nurlala (2006) varians adalah selisih antara biaya aktual dengan standar yang ditetapkan sebelum kegiatan operasi perusahaan dilakukan. Menurut Halim (2010: 298), yang dimaksud dengan analisis varians biaya produksi adalah proses menganalisis varians biaya yang disebabkan oleh selisih antara biaya produksi aktual dengan biaya produksi standar, dan menentukan alasan terjadinya varians biaya produksi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang berupa informasi dari karyawan perusahaan dan data sekunder yang berupa laporan atau catatan akuntansi perusahaan.

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **ANALISIS DATA**

Definisi dari biaya produksi yaitu segala biaya yang dipergunakan untuk keperluan pengolahan bahan baku hingga berupa produk jadi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Adapun tahapan yang dilakukan perusahaan dalam menyusun anggaran biaya produksi, yang pertama yaitu menyusun rencana produksi yang ingin dicapai. Kemudian tiap departemen menyusun anggaran biaya yang dibutuhkan. Perusahaan menghitung persentase biaya yang telah ditetapkan terhadap total biaya produksi. Kemudian anggaran dari tiap departemen dijadikan satu menjadi rancangan kerja dan anggaran perusahaan.

Setelah anggaran biaya produksi disusun, tahap selanjutnya adalah menentukan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas. Menurut data yang diperoleh, PT. ABC menggunakan dasar pembebanan unit produk dengan tingkat operasi dan efisiensi yang normal. Dalam menentukan

kapasitas normal, PT. ABC telah memperhatikan adanya kendala atau penghentian operasi produksi yang tidak bisa dihindari contohnya saat jadwal perawatan mesin atau ada mesin yang rusak dan lain sebagainya. Target produksi PT. ABC untuk produksi sedotan steril tahun 2022 ditetapkan sebesar 30.000.000 pieces. Nilai tersebut diperoleh dari pengalaman kapasitas produksi tahun lalu sedangkan kapasitas sesungguhnya yang terjadi berdasarkan laporan hasil produksi untuk produk sedotan steril pada tahun 2022 adalah sebesar 31.186.900 pieces.

### Analisa Perbandingan Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Produksi

Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Produksi Menurut Kajian Teori	Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Produksi Menurut PT. ABC	Keterangan Sesuai / Tidak Sesuai
Menyusun anggaran biaya produksi yang terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya <i>overhead</i> pabrik.	PT. ABC menyusun anggaran biaya produksi yang terdiri dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya <i>overhead</i> pabrik.	Sesuai
Menyusun anggaran biaya bahan baku dengan dasar jumlah kebutuhan bahan baku dikali taksiran harga bahan baku per unit.	PT. ABC menyusun anggaran biaya bahan baku dengan dasar jumlah kebutuhan bahan baku dikali taksiran harga bahan baku per unit.	Sesuai
Biaya bahan baku dan bahan penolong harus dipisah.	Biaya bahan baku dan bahan penolong sudah dipisahkan dalam menyusun anggaran biaya produksi.	Sesuai
Dalam penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung, tarif upah per unit dikalikan dengan jumlah unit produksi.	PT. ABC menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung dengan cara menetapkan tarif upah langsung berdasarkan jenis pekerjaan, selanjutnya mengalikan tariff dengan jumlah unit yang akan diproduksi.	Sesuai
Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung harus dipisah.	Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung sudah dipisahkan dalam menyusun anggran biaya produksi.	Sesuai
Menyusun anggaran biaya <i>overhead</i> pabrik dengan memisahkan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dengan metode kuadrat terkecil ( <i>least squares</i> ).	Dalam menyusun anggaran biaya <i>overhead</i> pabrik, PT. ABC belum memisahkan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan variabel.	Belum sesuai

Perhitungan anggaran biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dilakukan oleh PT. ABC sudah sesuai dengan kajian teori. Sedangkan dalam menganalisa perbandingan procedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrk, telah ditemukan oleh penulis ketidaksesuaian antara praktek perusahaan dengan kajian teori. Ketidaksesuaian tersebut adalah dalam mengklasifikasikan jenis-jenis biaya. Berdasarkan teori, jenis-jenis biaya diklasifikasikan ke dalam biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel pada saat penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik. Sedangkan PT. ABC hanya mengklasifikasikan jenin-jenis biaya hanya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

## Perbandingan Anggaran Biaya Produksi dengan Realisasinya

Dari hasil perbandingan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa total biaya sesungguhnya lebih kecil dibandingkan dengan anggaran biaya yang sudah ditetapkan.

### Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Sedotan Steril Periode 2022

Biaya Produksi	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	%
Bahan baku	649.065.871,20	668.150.577,50	19.084.706,30	2,94
TKL	40.500.000,00	40.231.101,00	268.899,00	0,66
BOP	176.400.000,00	60.179.424,56	116.220.575,44	65,88
Jumlah	865.965.871,20	768.561.103,06	97.404.768,14	11,25

Dilihat dari tabel diatas terdapat selisih antara anggaran dan realisasinya yaitu sebesar Rp. 97.404.768,14. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan selisih varians antara anggaran dengan realisasi biaya produksi bersifat *favorable* atau menguntungkan. Biaya produksi yang sesungguhnya untuk menghasilkan produk sedotan steril sebanyak 31.186.900 pieces lebih kecil dibandingkan dengan anggaran biaya produksi yang telah ditentukan untuk menghasilkan produk sebanyak 30.000.000 pieces.

### Analisis Selisih Biaya Produksi

Efisien atau tidaknya proses produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dilihat dari selisih antara anggaran biaya produksi dengan realisasinya. Perhitungan selisih varians biaya produksi pada tiap komponen biaya bisa dipahami pada penjelasan sebagai berikut.

### Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Ditinjau dari biaya bahan baku, selisih varians biaya produksi dapat diukur dengan memakai metode analisis dua selisih yakni selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku.

#### a. Selisih harga bahan baku

Tabel dibawah ini menunjukkan seberapa besarnya selisih harga bahan baku produk sedotan steril pada PT. ABC.

#### Selisih Harga Bahan Baku Produk Sedotan Steril Periode 2022

Jenis Bahan Baku	HSt	HS	KS	Selisih	Ket.
Sedotan	23.393,74	23.400,50	18.155	122.727,80	<i>U</i>
Kertas Bungkus	171.384,-	170.150,00	1.430	1.764.620,00	<i>F</i>
Jumlah				1.641.892,20	<i>F</i>

#### b. Selisih kuantitas bahan baku

Pada tabel dibawah ini menunjukkan jumlah selisih kuantitas bahan baku produk sedotan steril pada PT. ABC.

Selisih Kuantitas Bahan Baku Produk Sedotan Steril Periode 2022

Jenis Bahan Baku	KSt	KS	HSt	Selisih	Ket.
Sedotan	17.280	18.155	23.393,74	20.469.522,50	U
Kertas Bungkus	1.428,5	1.430	171.384,-	257.076,00	U
Jumlah				20.726.598,50	U

**Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengukur selisih biaya tenaga kerja langsung adalah metode analisis dua selisih, yaitu selisih tarif upah dan selisih kuantitas/efisiensi upah.

a. Selisih tarif upah

Berikut ini adalah perhitungan selisih tariff upah tenaga kerja langsung pada proses produksi sedotan steril selama periode 2022.

$$\begin{aligned} \text{STU} &= (\text{Rp. 1,35} - \text{Rp. 1,29}) \times 31.186.900 \\ &= \text{Rp. 0,06} \times 31.186.900 \\ &= \text{Rp. 1.871.214,-} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa selisih tarif upah tenaga kerja langsung bersifat *favorable* atau menguntungkan.

b. Selisih kuantitas/efisiensi upah

Berikut ini adalah perhitungan selisih kuantitas/efisiensi upah tenaga kerja langsung pada proses produksi sedotan steril selama periode 2022.

$$\begin{aligned} \text{SEU} &= (30.000.000 \text{ pieces} - 31.186.900 \text{ pieces}) \times \text{Rp. 1,35} \\ &= (1.186.900 \text{ pieces}) \times \text{Rp. 1,35} \\ &= \text{Rp. 1.602.315,-} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa selisih kuantitas/efisiensi upah bersifat *unfavorable* atau tidak menguntungkan.

**Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik**

Untuk menganalisis biaya *overhead* pabrik, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis empat selisih yaitu selisih anggaran, selisih kapasitas, selisih efisiensi tetap dan selisih efisiensi variabel berdasarkan kondisi PT. ABC. Berikut adalah perhitungan menggunakan metode analisis empat selisih :

1. Selisih anggaran (SA)

$$\begin{aligned} \text{SA} &= \text{BOPS} - \text{AFKS} \\ \text{SA} &= \text{BOPS} - ((\text{KN} \times \text{TT}) + (\text{KS} \times \text{TV})) \\ \text{SA} &= 60.179.424,56 - ((30.000.000 \times 4,51) + (31.186.900 \times 1,37)) \\ \text{SA} &= 60.179.424,56 - (135.300.000 + 42.726.053) \\ \text{SA} &= (117.846.628,44) \qquad \qquad \qquad (\text{menguntungkan}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase selisih anggaran} &= \frac{117.846.628,44}{178.026.053} \times 100\% \\ &= 66,20\% \end{aligned}$$

2. Selisih kapasitas (SK)

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (\text{KN} - \text{KS}) \times \text{TT} \\ \text{SK} &= (30.000.000 - 31.186.900) \times 4,51 \\ \text{SK} &= (1.186.900) \times 4,51 \\ \text{SK} &= (5.352.919) \quad \text{(menguntungkan)} \\ \text{Presentase selisih kapasitas} &= \frac{1.186.900}{30.000.000} \times 100\% \\ &= 3,96\% \end{aligned}$$

3. Selisih efisiensi tetap (SET)

$$\begin{aligned} \text{SET} &= (\text{KS} - \text{KSt}) \times \text{TT} \\ \text{SET} &= (31.186.900 - 30.000.000) \times 4,51 \\ \text{SET} &= 1.186.900 \times 4,51 \\ \text{SET} &= 5.352.919 \quad \text{(tidak menguntungkan)} \\ \text{Presentase selisih efisiensi tetap} &= \frac{1.186.900}{30.000.000} \times 100\% \\ &= 3,96\% \end{aligned}$$

4. Selisih efisiensi variabel

$$\begin{aligned} \text{SEV} &= (\text{KS} - \text{KSt}) \times \text{TV} \\ \text{SEV} &= (31.186.900 - 30.000.000) \times 1,37 \\ \text{SEV} &= 1.186.900 \times 1,37 \\ \text{SEV} &= 1.626.053 \quad \text{(tidak menguntungkan)} \\ \text{Presentase selisih efisiensi tetap} &= \frac{1.186.900}{30.000.000} \times 100\% \\ &= 3,96\% \end{aligned}$$

Hasil Perhitungan Selisih Biaya *Overhead* Pabrik Periode 2022

Jenis Selisih	Jumlah (Rp)	Persentase (%)	Ket.
Selisih BOP Total	116.220.575,44	65,88	F
Metode Empat Selisih :			
Selisih Anggaran	117.846.628,44	66,20	F
Selisih Kapasitas	5.934.500,00	3,96	F
Selisih Efisiensi Tetap	5.934.500,00	3,96	U
Selisih Efisiensi Variabel	1.626.053,00	3,96	U
Jumlah	116.220.575,44	65,88	F

Dari hasil perhitungan selisih ketiga komponen biaya produksi tersebut diatas, maka selisih varians biaya produksi dapat diringkaskan seperti yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Ringkasan Hasil Perhitungan Selisih Varians Biaya Produksi Produk Sedotan Steril  
Periode 2022

Biaya Produksi	Jumlah Selisih	Sifat Selisih
Harga bahan baku:		
Sedotan	122.727,80	<i>U</i>
Kertas bungkus	1.764.620,00	<i>F</i>
Kuantitas bahan baku:		
Plastik	20.469.522,50	<i>U</i>
Karung	257.076,00	<i>U</i>
Biaya tenaga kerja langsung:		
Selisih tarif upah	1.871.214,00	<i>F</i>
Selisih efisiensi upah	1.602.315,00	<i>U</i>
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :		
Selisih anggaran	117.265.047,44	<i>F</i>
Selisih kapasitas	5.934.500,00	<i>F</i>
Selisih efisiensi tetap	5.934.500,00	<i>U</i>
Selisih efisiensi variabel	1.044.472,00	<i>U</i>
Jumlah	97.404.768,14	<i>F</i>

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa jumlah anggaran biaya produksi sedotan steril PT. ABC periode 2022 jauh lebih besar dibandingkan realisasinya. Sehingga dapat diartikan bahwa pengeluaran biaya produksinya sudah efisien atau terkendali. Hal ini ditunjukkan dengan total selisih varians biaya produksi pada PT. ABC tahun 2022 bersifat *favorable* atau menguntungkan.

## PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan dari hasil analisa data dan perhitungan selisih varians biaya produksi sedotan steril pada PT. ABC diatas :

### 1. Penyusunan anggaran biaya produksi

Dalam menganalisis data biaya *overhead* pabrik, PT. ABC mengklasifikasikan biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin dan biaya pabrik lain-lain termasuk ke dalam biaya variabel. Pengklasifikasian jenis biaya tersebut berdasarkan kajian teori kurang sesuai, dikarenakan untuk mengklasifikasikan satu biaya ke dalam biaya variabel, biaya tersebut perubahannya tidak sebanding dengan volume produksi, meskipun perusahaan mengklasifikasikan biaya-biaya tersebut ke dalam biaya variabel. Sedangkan menurut teori biaya-biaya tersebut diklasifikasikan ke dalam biaya semivariabel. Dalam perbandingan hasil analisis menurut kajian teori dengan analisis menurut praktek perusahaan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

## 2. Selisih varians biaya produksi

Menurut hasil analisis data dan perhitungan dapat dilihat bahwa secara umum selisih biaya produksi yang terjadi dalam proses produksi sedotan steril selama periode 2022 adalah bersifat *favorable* atau menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan mempunyai margin keuntungan sebesar 11,25%. Selisih menguntungkan tersebut berarti bahwa biaya produksi sesungguhnya lebih kecil dibandingkan dengan anggarannya.

Dilihat dari selisih harga bahan baku, secara keseluruhan menunjukkan bahwa selisih biaya bersifat *favorable* bagi perusahaan. Namun, terdapat satu jenis bahan baku dengan selisih yang *unfavorable* yaitu sedotan. Hal itu disebabkan karena harga standar per unit lebih rendah dibandingkan dengan harga sesungguhnya akibat dari terjadi kenaikan harga pada saat pembelian. Sedangkan pada proses pembelian tahun 2022, bahan baku kertas bungkus mengalami penurunan harga. Selanjutnya secara keseluruhan, selisih kuantitas bahan baku bersifat tidak menguntungkan. Pasalnya, standar kuantitas bahan baku dalam proses produksi sedotan steril selama tahun 2022 pada tiap jenis bahan baku jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah kuantitas bahan baku yang dipakai sesungguhnya. Khususnya, dapat diartikan bahwa terjadinya selisih *unfavorable* pada kuantitas bahan baku diakibatkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam meminimalisir tingkat kerusakan produk, meskipun produksi yang dihasilkan melebihi target.

Kemudian jika ditinjau dari biaya tenaga kerja langsung, terdapat selisih yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Selisih *favorable* yang terdapat pada selisih tariff upah ini adalah karena perusahaan menetapkan standar tarif upah yang lebih tinggi dengan mempertimbangkan adanya kemungkinan pekerja meminta kenaikan tarif upah. Meskipun demikian, pada selisih efisiensi upah menunjukkan selisih yang bersifat *unfavorable*. Hal ini disebabkan karena kuantitas hasil produksi lebih banyak dibandingkan dengan kuantitas target produksi.

Sementara pada selisih biaya *overhead* pabrik juga terdapat selisih yang *favorable* dan *unfavorable*. Selisih *favorable* ada pada selisih anggaran dan kapasitas. Hasil analisis selisih anggaran menunjukkan bahwa terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp. 117.265.047,44, ini karena jumlah biaya yang dianggarkan lebih tinggi dari biaya sesungguhnya. Kemudian selisih kapasitas yang bersifat *favorable* sebesar Rp. 5.934.500,- dikarenakan jumlah kuantitas hasil produksi pada tahun 2022 lebih besar dibandingkan dengan kuantitas target produksi. Sedangkan selisih *unfavorable* terjadi pada selisih efisiensi tetap dan variabel. Pada selisih efisiensi tetap jumlah tidak menguntungkannya adalah sebesar Rp. 5.934.500,- dan untuk selisih efisiensi variabel adalah sebesar Rp. 1.044.472,-. Meskipun demikian secara keseluruhan selisih anggaran biaya *overhead*

pabrik dengan realisasinya bersifat menguntungkan. Bahkan persentasenya sangat tinggi, yaitu sebesar 65,88%. Salah satu komponen biaya *overhead* pabrik yang paling besar selisihnya adalah biaya penyusutan mesin. Anggaran biaya penyusutan mesin sebesar Rp. 88.500.000,- itu ternyata pada realisasinya tidak ada atau nol, karena masa penyusutan mesin sudah berakhir.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di PT. ABC, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam menyusun perhitungan anggaran biaya produksi, PT. ABC belum sepenuhnya sesuai dengan kajian teori. Perbedaan penyusunan perhitungan anggaran biaya produksi dengan kajian teorinya terdapat pada penyusunan perhitungan anggaran biaya *overhead* pabrik. PT. ABC tidak memisahkan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan penyusunan perhitungan anggaran biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung sudah sesuai dengan kajian teori. PT. ABC sudah memisahkan antara biaya bahan baku langsung dengan bahan penolong dan juga sudah memisahkan antara biaya tenaga kerja langsung dengan tidak langsung.
2. Dalam mengendalikan biaya produksinya, PT. ABC melakukan perbandingan antara jumlah anggaran dan realisasinya. Jumlah anggaran biaya produksi pada PT. ABC adalah Rp. 865.965.871,20 sedangkan realisasinya adalah Rp. 768.561.103,06 sehingga mengalami selisih sebesar Rp. 97.404.768,14 atau sebesar 11,25% dari anggaran biaya produksi. Hal ini menunjukkan bahwa selisih varians biaya produksi secara total bersifat *favorable* atau menguntungkan, maka dapat diartikan pengendalian biaya produksi sedotan steril untuk tahun 2022 yang terdapat pada PT. ABC sudah efisien.

### **SARAN**

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Perusahaan sebaiknya mengadakan perbaikan dalam penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik agar sesuai kajian teori yaitu dalam hal penggolongan biaya, khususnya untuk biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin dan biaya pabrik lain-lain. Biaya-biaya tersebut perlu diadakannya penggolongan biaya ke dalam biaya semivariabel yang kemudian dipisahkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, sehingga dalam melakukan perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik akan lebih tepat dan akurat. Dalam komponen biaya *overhead* pabrik terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp. 116.220.575,44 atau sebesar 65,88% dari

jumlah anggaran biaya *overhead* pabrik yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Menurut hasil analisis, biaya yang paling signifikan adalah biaya penyusutan mesin. Dalam realisasinya tidak terdapat nilai penyusutan mesin dikarenakan masa penyusutannya sudah berakhir sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 88.500.000,-. Sebaiknya perusahaan menghitung kembali untuk anggaran selanjutnya dengan mempertimbangkan pada biaya-biaya yang mengalami selisih menguntungkan, khususnya penyusutan mesin karena nilai bukunya sudah habis. Jika perusahaan dapat menekan harga pokok produksi standar, maka perusahaan juga dapat menurunkan harga jual untuk dapat bersaing dengan kompetitor. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan omzet penjualan produk sedotan steril untuk kedepannya.

2. Selisih kapasitas pada biaya bahan baku menunjukkan selisih yang bersifat tidak menguntungkan yaitu sebesar Rp. 20.726.598,50. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya dalam mengawasi proses produksi untuk meminimalisir tingkat kerusakan bahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hurchadi, Aidil Amin Effendy. (2020). *Penganggaran Perusahaan*. Banten: Unpam Press.
- Bustami, B., & Nurlela, D. (2013). *Akuntansi Biaya (Edisi Kedua)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, William K. (2009). *Akuntansi Biaya Buku 2 Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus A., Wasilah Abdullah dan Catur Sasongko. (2019). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ginting, Jihen. (2014). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Medan: Unimed Press.
- Hansen, Don R & Maryanne M. Mowen. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safari. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hariandi. (2019). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta. Penerbit ANDI, kerjasama dengan BPFU-UGM.
- Herlianto, Didit. (2015). *Anggaran Keuangan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Horngren, Charles T., Skikant M. Datar dan George Foster. (2012). *Akuntansi Biaya Jilid 1 Edisi 12*. Bandung: Erlangga.
- Ikhsan, Arfan, dkk. (2013). *Teori Akuntansi*. Bandung: Madenatera dan Cipta Pustaka.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2009). *Metode Penelitian Bisnis, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFU.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- Munandar. (2016). *Budgeting Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, dan Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Nafarin, M. (2013). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M. (2015). *Penganggaran Perusahaan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasehatun, Apandi. (2006). *Budget dan Control : Sistem Perencanaan dan Pengendalian Terpadu, Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia.
- Pertanian.uma.ac.id. (2019/07). *Anggaran Dan Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik*. Diakses pada 1 April 2023, dari <https://pertanian.uma.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/ANGGARAN-DAN-PENENTUAN-TARIF-BIAYA-OVERHEAD-PABRIK.pdf>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Saebani, Akhmad dan Eindye Taufik. (2017). *Analisis Pengendalian Biaya Produksi yang Efektif Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Humaniora. Vol. 7, No. 3, Hal. 595-603.
- Salman, Kautsar. (2013). *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Jakarta: Akademia Permata.
- Sasongko dan Parulian. (2015). *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, dkk. (2014). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja.
- Supriono. (2005). *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya Sera Pembuatan Keputusan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2004). *Akuntansi Manajemen Untuk Usahawan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Witjaksono, Armanto. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi Revisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.